

RENCANA STRATEGIS 2015 - 2019



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA**



BAB

1

Pendahuluan

1.1. Dasar Pemikiran

Rencana strategis (Renstra) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa merupakan pedoman pembangunan lembaga yang terarah dan terukur dalam pelaksanaan pengembangan kelembagaan dan budaya akademi untuk lima tahun ke depan dalam upaya mencapai visi dan misi IAIN Langsa. Renstra juga merupakan strategi yang berkesinambungan untuk meningkatkan infrastruktur baik dari sisi pengembangan sistem tata kelola magerial lembaga, Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih rasional, humanis dalam budaya etos kerja yang professional, transparan dan akuntabel.

Tantangan utama lembaga berpusat pada eksistensinya di tengah masyarakat, sejalan dengan sukses tidaknya lembaga tersebut dalam mengelola operasi perguruan tinggi ditunjukkan dengan indikator keberhasilan dan sumbangan maksimum yang diberikan oleh perguruan tinggi dalam meningkatkan tingkat pendidikan dan kesejahteraan

masyarakat umumnya, dan pula karyawan perguruan tinggi pada khususnya. Kemajemukan ragam budaya dan etnis yang terdapat di kota Langsa dan kabupaten-kabupaten tetangga, menunjukkan keberagaman dalam komponen sosial. Keberagaman ini membangun semangat toleransi tinggi pada masyarakat dan totalitas rasa kebersamaan. Keberagaman ini juga menginspirasi lembaga dalam membangun sistem pengelolaan lembaga yang kredibel, akuntabel, dan toleitarian. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesuksesan lembaga perguruan tinggi dapat diukur dari suksesnya kontribusi terhadap masyarakat yang menguatkan daya kepercayaan publik terhadap lembaga. Faktor keberhasilan utama adalah indikasi kesuksesan instrumen kinerja lembaga pendidikan sebagai satuan unit kerja. Indikasi ini menggambarkan preferensi managerial dengan memperhatikan variabel-variabel kunci finansial dan non-finansial lembaga.

Peningkatan status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa telah menempatkan posisi dan fungsi IAIN Langsa sebagai pusat kajian Islam di tingkat lokal, yang secara berantai akan mempengaruhi tingkat regional dan nasional. Sebagai satu-satunya Institut Agama Islam Negeri yang berlokasi di Kota Langsa dan memberi manfaat langsung kepada masyarakat Kabupaten Aceh Timur dan Kabupaten Aceh Tamiang serta wilayah sekitarnya, IAIN Langsa tentu menjadi harapan besar bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan tinggi yang islami yang mampu memberikan solusi terhadap persoalan yang dihadapi umat Islam dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

Harapan ini menjadi semakin berat ketika dihadapkan dengan kondisi saat ini, seperti meningkatnya jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja yang akhirnya berdampak pada meningkatnya angka pengangguran dan ancaman-ancaman keamanan. Keterbatasan anggaran juga merupakan salah satu kendala dalam melaksanakan program kegiatan yang telah ditetapkan. Berdasarkan kondisi inilah, Institut Agama Islam Negeri Langsa pada kurun lima tahun ke depan lebih mengutamakan penguatan lembaga dan pengembangan sumber daya manusia yang selaras dengan Rencana Kebijakan Pembangunan Pendidikan Tinggi Jangka Panjang Kementerian Agama 2005-2025 yang telah menetapkan tiga pilar pembangunan pendidikan tinggi yakni 1). **pemerataan dan perluasan akses;** 2). **Peningkatan**

mutu, relevansi dan daya saing; serta 3). Penguatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik.

Dunia pendidikan pada dasarnya adalah instrument pembangunan bangsa yang bergerak dalam memberdayakan kemampuan intelektualitas dan pendewasaan masyarakat selaku warga negara. Tujuan essential ini merupakan landasan awal untuk mengembangkan keilmuan hingga tingkat pendidikan tinggi. Lembaga Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri dalam hal ini IAIN Langsa, adalah lembaga negeri yang merupakan satuan unit kerja di bawah lingkup Kementerian Agama RI yang bergerak maju untuk membangun arah pendidikan yang berlandaskan agama Islam dan lembaga yang menghasilkan sarjana keilmuan agama. Mencerdaskan kehidupan Bangsa Indonesia, merupakan sasaran Tri Dharma perguruan tinggi.

Keberadaannya sebagai sistem pendidikan nasional menurut PP No. 60 tahun 1999 pasal 2 bertujuan untuk: [1] Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan kesenian, [2] Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya budaya. Faktor yang berkontribusi pada pengukuran transformasional berkaitan dengan keberlanjutan sehingga manajemen perubahan akan berhasil adalah dukungan pengukuran yang tepat, seperti dari eksplorasi ke transformasi, dari eksplorasi ke eksperimen, tradisional ke berpikir transformasional. Eksistensi lembaga di tengah masyarakat, sejalan dengan sukses tidaknya pengelolaan operasional perguruan tinggi ditunjukkan dengan indikator keberhasilan dan sumbangan maksimum yang diberikan oleh perguruan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kesejahteraan masyarakat umumnya, dan pula karyawan perguruan tinggi pada khususnya. Hal ini menunjukkan bahwa sukses perguruan tinggi dapat diukur dari suksesnya kontribusi serapan alumni untuk masyarakat yang menguatkan daya ekuitas kepercayaan publik terhadap lembaga.

1.2. Relevansi Program Pembangunan Lembaga dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN)

Seiring dengan arah kebijakan dan strategi pembangunan RPJMN 2015-2019 nomor 2, yakni meningkatkan upaya keberlanjutan pembangunan sosial, melalui strategi ke-(ii), peningkatan keterjangkauan layanan dan akses pendidikan, kesehatan, perumahan, pelayanan air bersih dan sanitasi masyarakat, maka pembangunan di bidang pendidikan merupakan salah satu yang harus terus dipacu sehingga pelaksanaan pembangunan dapat meningkatkan kualitas sosial masyarakat.

Dalam rangka peningkatan keterjangkauan layanan dan akses pendidikan, IAIN Langsa sebagai salah satu perguruan tinggi islam negeri di Aceh terus melakukan berbagai perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, mutu akademik, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, pembukaan jurusan/program studi baru dalam upaya memenuhi tuntutan masyarakat, serta memperluas jaringan kerja sama. Semua hal ini dilakukan untuk mewujudkan visi IAIN Langsa, yang merupakan komitmen IAIN Langsa untuk turut aktif dalam pembangunan pendidikan Indonesia.

Renstra IAIN Langsa 2015-2020 ini juga berfungsi sebagai pedoman dan bersifat mengikat bagi seluruh unit kerja di lingkungan IAIN Langsa dalam penyusunan, pelaksanaan dan monitoring serta evaluasi seluruh program dan kegiatan lima tahun ke depan. Di samping itu, Renstra ini juga berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan Renstra Fakultas, Program Pascasarjana, dan seluruh unit kerja di IAIN Langsa. Fokus pengembangan ini selaras dengan arah kebijakan dan strategi Kementerian Agama Bidang Pendidikan Islam tahun 2015-2019, No. 3; meningkatkan akses, mutu dan relevansi pendidikan tinggi keagamaan, yang meliputi:

- 1) Meningkatkan akses pendidikan tinggi keagamaan,
- 2) Meningkatkan kualitas layanan pendidikan tinggi keagamaan,
- 3) Meningkatkan mutu dosen dan tenaga kependidikan perguruan tinggi keagamaan,
- 4) Meningkatkan kualitas hasil penelitian/riset dan inovasi perguruan tinggi keagamaan.

Semua hal di atas dilakukan untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan IAIN Langsa. Upaya tersebut pada dasarnya merupakan komitmen IAIN Langsa untuk turut aktif dalam pembangunan bidang pendidikan agama Islam Indonesia. Karena perguruan tinggi memiliki peran penting dalam upaya mencapai kemajuan, meningkatkan daya

saing dan membangun keunggulan bangsa melalui pengembangan ilmu pengetahuan, penemuan ilmiah dan inovasi teknologi sehingga pada akhirnya mampu menjadi kekuatan penggerak pertumbuhan ekonomi. Lembaga pendidikan tinggi yang mampu membangun visi, misi, dan tujuan yang kompetitif yang mampu berafiliasi dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 yaitu bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Rumusan tersebut menegaskan pula bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi pun pada dasarnya menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dan sempurna (*insan kamil*): manusia yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, kreatif, cakap, berbudaya dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Mewujudkan atau membentuk manusia Indonesia yang tercermin dalam undang-undang tersebut utamanya diupayakan melalui pendidikan agama, baik pendidikan yang diselenggarakan secara formal, informal maupun non formal. Penyelenggaraan pendidikan agama secara formal dapat berupa pemberian suatu bidang studi yang bertujuan menanamkan nilai-nilai agama. Keseluruhan kegiatan manajemen perguruan tinggi Islam essensialnya berjalan untuk menciptakan suatu situasi agar mahasiswa dapat belajar dengan lebih baik, dan merasa bahwa kampus adalah tempat yang baik bagi mereka untuk belajar. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pimpinan perguruan tinggi Islam perlu mengubah orientasinya dengan menjalankan keseluruhan fungsi beragam unsur perguruan tinggi Islam menuju satu titik yaitu *learning-experiences* bagi mahasiswa.

Perubahan dalam peranan dan fungsi perguruan tinggi Islam dari yang statis di masa lampau kepada yang dinamik dan fungsional-konstruktif di era informasi, membawa tanggung jawab yang lebih luas kepada perguruan tinggi Islam khususnya kepada administrator perguruan tinggi Islam. Pada mereka harus tersedia pengetahuan yang cukup tentang kebutuhan nyata masyarakat, serta kesediaan dan keterampilan untuk mempelajari secara kontinyu perubahan yang sedang terjadi di masyarakat sehingga perguruan tinggi Islam melalui program-program pendidikan yang disajikan senantiasa

dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru dan kondisi baru. Ini mengisyaratkan bahwa pimpinan perguruan tinggi Islam sebagai salah satu unsur SDM administrator pendidikan perlu melengkapi wawasan kepemimpinan pendidikannya dengan pengetahuan dan sikap antisipatif terhadap perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Perkembangan yang paling aktual saat ini adalah makin tingginya aspirasi masyarakat terhadap pendidikan, dan gencarnya tuntutan kebijakan pendidikan yang meliputi peningkatan aspek-aspek; pemerataan kesempatan, mutu, efisiensi dan relevansi. Dari sudut pandang manajemen mutu pendidikan, kepemimpinan pendidikan yang direfleksikan oleh pimpinan perguruan tinggi Islam meliputi kepedulian terhadap usaha-usaha perbaikan mutu pendidikan di satuan pendidikan yang dipimpinnya. Dalam hubungan ini mutu pendidikan dapat diartikan sebagai kemampuan satuan pendidikan, baik teknis maupun profesionalisme pengelolaan, yang mendukung proses belajar mahasiswa sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.



BAB

2

LANDASAN HUKUM KEBIJAKAN PEMBANGUNAN LEMBAGA

2.1. Landasan Hukum

Dalam melaksanakan amanat pembangunan di Bidang Pendidikan Islam, IAIN Langsa mempertajam arah dan tujuannya dalam bentuk visi dan misi yang berlandaskan hukum perundang-undangan sebagai berikut:

- 1) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
- 2) Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
- 3) Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);

- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
- 5) Peraturan Presiden Nomor 146 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 287);
- 6) Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8);
- 7) Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 168)
- 8) Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa (Berita Negara Republik Indonesia nomor 247).
- 9) Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Nomor 31 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Institut Agama Islam Negeri Langsa Tahun 2015– 2020.

Landasan hukum diatas dituangkan kedalam visi, misi, tujuan, dan sasaran stategi IAIN Langsa sebagai Lembaga Pendidikan Agama Islam.

2.2. Visi Institut Agama Islam Negeri Langsa

Menjadi pusat kajian dan peradaban Islam yang unggul, bertaraf internasional dan berkarakter *rahmatan lil 'alamin*.

2.3. Misi Institut Agama Islam Negeri Langsa

- 1) Menghasilkan sarjana islam yang berwawasan dan berintegritas;
- 2) Menghasilkan penelitian dan publikasi ilmiah yang berkualitas;
- 3) Melaksanakan pengabdian yang kreatif, inovatif dan produktif.

2.4. Tujuan Institut Agama Islam Negeri Langsa

- 1) Tersedianya sumber daya insani yang terdidik dan berwawasan keislaman;
- 2) Perluasan akses pendidikan dan pengembangan keilmuan;
- 3) Terbinanya masyarakat madani yang harmonis;
- 4) Menghasilkan lulusan berkualitas yang mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam masyarakat dengan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, keimanan dan ketaqwaan;

5) Memberikan pelayanan yang maksimal bagi seluruh stakeholders.

2.5. Strategi Pencapaian Institut Agama Islam Negeri Langsa

Strategi pencapaian IAIN Langsa tahun 2015-2019 secara garis besar adalah untuk peningkatan kapasitas kelembagaan, yang terdiri dari beberapa sasaran strategi pencapaian, yaitu:

- 1) Penguatan kelembagaan dan sistem manajerial,
- 2) Peningkatan kapasitas sumber daya manusia,
- 3) Pengembangan Sarana dan Prasarana,
- 4) Perluasan dan Peningkatan Layanan Institut.

2.6. Konsep Manajerial Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dari sudut pandang manajemen mutu pendidikan, kepemimpinan pendidikan yang direfleksikan oleh pimpinan perguruan tinggi Islam meliputi tatanan konsep manajerial Institut Agama Islam Negeri Langsa yang berjalan untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan strategi pencapaian tujuan IAIN Langsa sebagai lembaga pendidikan Agama Islam. Tatanan konsep manajerial dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Professional (*professionalism*), merupakan konsep manajerial kepemimpinan yang meletakkan tanggung jawab dan hak seiring dengan kemampuan personal;
- 2) Transparansi (*transparance*), merupakan konsep manajerial keterbukaan dalam pengambilan kebijakan dengan berlandaskan regulasi yang berlaku, dan
- 3) Akuntabel (*accountability*), adalah konsep manajerial pertanggungjawaban kepada masyarakat selaku *stakeholder* utama dan pengguna alumni lembaga.



BAB 3

ANALISA KONDISI INTERNAL DAN EKSTERNAL INSTITUT

3.1. Kondisi Internal Lembaga

Analisa faktor internal bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang menjadi kekuatan dan kelemahan di dalam lingkungan lembaga. Adapun yang dikaji sebagai analisa faktor internal pada IAIN Langsa meliputi:

3.1.1. Evaluasi Kinerja dan Manajemen Peningkatan Tata Kelola Lembaga

Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu pekerjaan berdasarkan kepada pedoman-pedoman yang telah disepakati sebagai proses penyempurnaan dalam upaya untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Orientasi Manajemen Institut Agama Islam Negeri Langsa adalah menjadi lembaga pendidikan Islam yang membangun sistematis tata kelola manajemen dan membangun kebersamaan dalam perbedaan dengan mengedepankan transparansi, partisipatif, dan akuntabilitas. *Blue-print* perencanaan disusun mengkomodir partisipasi yang tidak memandang perbedaan sebagai halangan dalam membangun

transparansi pengelolaan institut sebagai lembaga yang menysasar pada pendidikan tinggi untuk wilayah pesisir timur provinsi Aceh, yang berada dalam satuan kerja Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Berdasarkan hasil evaluasi diri, sistematika tata kelola manajemen lembaga dijabarkan secara bertahap dan implementasinya untuk peningkatan mutu kinerja administratif.

3.1.1.1. Evaluasi Sistem Informasi (SISFO) Lembaga

Pengembangan sistem informasi manajemen berbasis teknologi informasi dalam layanan akademik, yaitu sistem informasi akademik, jurnal *online*, perpustakaan digital, *e-learning* dan sistem informasi lain yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Pelayanan pendidikan dari sisi administrasi belum sepenuhnya efektif dan efisien, sehingga pelayanan pendidikan berbasis teknologi informasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan IAIN Langsa agar tata kelola pelayanan pendidikan yang baik dapat terwujud. Dalam bidang *Information* dan *Communication Technology* (ICT), Institut Agama Islam Negeri Langsa telah membangun jaringan *backbone* kampus menggunakan serat optic yang menghubungkan UPT. Teknologi Informasi dan Pangkalan Data sebagai unit pelaksana teknis ICT pada semua unit kerja dengan total bandwidth sebesar 55 Mbps. Di sisi lain, Institut Agama Islam Negeri Langsa juga telah mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi informasi seperti *Paperless Office* (PLO), Sistem Informasi Akademik, *e-learning*, *e-office*, *e-journal*, *Tracer Studi*, Pusat Karir, digital library dan *Repository online* yang dapat diakses dengan mudah oleh para stakeholders IAIN Langsa.

3.1.1.2. Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu (SPM) Lembaga

Lembaga Penjamin Mutu IAIN Langsa sebagaimana tertuang dalam Sistem Jaminan Mutu Pendidikan IAIN Langsa bersama-sama meningkatkan fungsi pengendalian mutu. Penjaminan Mutu telah dimulai sejak disusunnya kurikulum, selama proses kegiatan belajar mengajar serta evaluasi terhadap lulusan program studi. Penyusunan kurikulum yang melibatkan seluruh stakeholder akan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Evaluasi yang dilakukan setiap akhir semester baik terhadap kesesuaian materi

kuliah dan kinerja dosen akan merupakan masukan yang sangat baik bagi kegiatan belajar mengajar pada semester berikutnya. Penyampaian hasil evaluasi kepada seluruh staf pengajar merupakan proses diseminasi yang cukup berdampak positif bagi perbaikan metode mengajar antar staf. Sistem peningkatan dan pengendalian mutu untuk saat ini dilakukan bersama-sama ditingkat Institut. Meski demikian seluruh fakultas memberikan jaminan dari segi SDM dosen dan pembimbing rata-rata berjenjang S2 dan S3.

Upaya untuk mempertahankan mutu yang diperlukan, dilakukan dengan cara-cara antara lain : a). Memacu semangat penelitian dan penulisan dengan mewajibkan memberi laporan mengenai pengabdian dan karya akademik mereka; b). Mengadakan kegiatan lokakarya atau workshop, sarasehan baik dalam lingkungan Fakultas sendiri atau tingkat Institut atau dengan lembaga lain; c). Mengadakan rapat sebulan sekali dengan pimpinan atau RKF (Rapat Koordinasi Fakultas), membicarakan berbagai hal yang berkaitan dengan masalah akademik dan non akademik; d). Pembinaan dosen muda dan peningkatan kemampuan akademik dalam rangka pengembangan semua Program Studi; Dan langkah penting selanjutnya adalah e). Penyiapan SOP akademik fakultas IAIN Langsa.

Peningkatan pendidikan dan pengetahuan para dosen, kurikulum, metodologi belajar mengajar, dan hal-hal yang lainnya terus menjadi bahasan dan kajian secara berkesinambungan. Untuk meningkatkan mutu terutama secara internal pada IAIN Langsa maka dilakukan penyesuaian ulang dan peninjauan ulang kurikulum semua program studi yang ada sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan serta melakukan evaluasi dan perbaikan proses belajar.

Pengendalian pada tiap program yang disusun, dilakukan dengan monitoring dan evaluasi kegiatan dalam setiap program tersebut. Untuk pelaksanaan monitoring dan evaluasi ini, melalui unit penjamin mutu melakukan evaluasi terhadap proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh dosen selama satu semester dalam bentuk penyebaran questioner untuk setiap mata kuliah. Selanjutnya questioner yang telah diisi oleh responden/ mahasiswa akan dianalisis, sehingga dapat diambil kesimpulan. Hasil survey umpan balik itu digunakan sebagai bahan bagi pimpinan untuk membuat kebijakan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran sekaligus

menjadi bahan masukan bagi dosen untuk memperbaiki tata cara pembelajaran yang dilakukan.

Dominasi era global telah menuntut perguruan tinggi agar mutu pendidikan dapat menunjang pembangunan nasional di segala bidang. Relevansi antara mutu pendidikan yang harus sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional sudah pasti menjadi tanggung jawab perguruan tinggi. Sedangkan pada saat ini kualitas pendidikan tinggi masih rendah dan belum mampu secara maksimal memenuhi kebutuhan peserta didik dan pembangunan. Hal ini disebabkan oleh:

- 1) Pendidik dan tenaga kependidikan, masih rendah baik dari sisi kuantitas maupun kualitas.
- 2) Fasilitas belajar mengajar dan prasarana penunjang, termasuk peralatan peraga pendidikan belum memadai.
- 3) Sistem kendali mutu dan jaminan kualitas pendidikan belum berjalan dengan baik.
- 4) Biaya operasional yang dibutuhkan untuk proses belajar mengajar masih minim.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengadaan dan pembinaan sumber daya manusia pada IAIN Langsa merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai visi IAIN Langsa. Seluruh kegiatan yang dijadikan sebagai isu strategis tidak akan mencapai sasaran jika sumber daya manusianya tidak dibina dan tidak ditingkatkan kapasitasnya secara profesional dan berkesinambungan.

Penguatan kelembagaan yang dimaksud adalah proses penataan organisasi IAIN Langsa dalam menyelenggarakan Tri Dharma perguruan tinggi dalam rangka mewujudkan institut yang unggul dalam bidang pembelajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat secara terpadu. Melalui penguatan ini diharapkan Institut Agama Islam Negeri Langsa dapat meningkatkan kemampuan melayani stakeholders lebih besar dan memiliki sebuah sistem manajerial yang dapat memberikan kemudahan kepada setiap stakeholders.

Secara umum permasalahan kelembagaan yang dihadapi saat ini terkait dengan belum sinerginya koordinasi unit unit kerja di lingkungan IAIN Langsa dan dengan instansi terkait dalam pelaksanaan kewenangan, yang berdampak pada keterbatasan layanan kepada masyarakat.

3.1.1.3 Evaluasi Akreditasi Program Studi

IAIN Langsa memiliki 4 fakultas, 14 program studi, yakni:

- a. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dengan 6 program studi: Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Guru Raudhatul Atfal;
- b. Fakultas Syari'ah, dengan 3 program studi: Muamalat, Ahwal Assyaksyah, dan Tata Negara;
- c. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, dengan 3 prodi: Komunikasi Penyiaran Islam, Bimbingan dan Konseling Islam, Ilmu Al-qur'an dan tafsir;
- d. Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, 1 prodi: Perbankan Syariah.

Saat ini, 9 program studi sedang dalam proses penyusunan proposal akreditasi, 5 program studi dalam proses visitasi. Proses pendampingan dan asistensi diberikan terhadap program studi yang sedang mengajukan akreditasi agar pengusulan akreditasi berlangsung lancar dengan harapan akreditasi program studi mengalami peningkatan.

3.1.2. Relevansi Hasil Studi

Relevansi merupakan tingkat keterkaitan tujuan maupun hasil/keluaran program ditinjau dari ukuran ideal secara normatif yang didukung oleh ketepatan unsur masukan, proses, dan keluaran. Relevansi hasil studi berkaitan dengan:

3.1.2.1. Evaluasi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Alumni

IPK rata-rata alumni pada tahun 2013 dan 2014 adalah 3,11 dan 3,14 hal ini berarti bahwa terjadi kenaikan sebesar 0,03 point dari sebelumnya. Sedangkan rata-rata masa studi kelulusan adalah 5,3 tahun untuk 2013 dan 5,2 tahun untuk 2014. Angka ini merupakan angka yang didapat ketika IAIN Langsa masih berstatus STAIN (sumber: Bagian Akademik dan Kemahasiswaan, 2015).

3.1.2.2. Evaluasi Mahasiswa

Jumlah mahasiswi IAIN Langsa lebih besar dari pada jumlah mahasiswanya, namun demikian persentasi laki-laki terhadap perempuan mengalami peningkatan pada tahun 2015. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Tabel Jumlah dan Persentasi Mahasiswa/i IAIN Langsa Tahun 2014 dan 2015

mahasiswa	jumlah (orang)		Persentase (%)	
	2014	2015	2014	2015
laki-laki	259	304	23.85	27.49
perempuan	827	802	76.15	72.51
total	1,086	1,106	100	100

Sumber: Bagian Akademik dan Kemahasiswaan (2015)

3.1.3. Peningkatan Kualitas Mutu Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Penelitian di perguruan tinggi diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang bersifat multidisipliner dan interdisipliner sesuai dengan perkembangan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Akan tetapi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat belum berpengaruh secara signifikan terhadap problematika masyarakat, kurang inovasi dan belum berbasis riset. Perubahan-perubahan yang terjadi dengan begitu cepat menjadi tantangan yang tidak ringan bagi IAIN Langsa. Oleh sebab itu, pengabdian kepada masyarakat harus berperan dalam pengembangan potensi dan membantu menyelesaikan problem dan kendala yang dihadapi masyarakat. Selanjutnya, Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya langsung pada masyarakat

3.1.3.1. Evaluasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan haruslah memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan masyarakat. Perkembangan masyarakat meliputi multidimensi dalam kehidupan yang menyebabkan pergeseran norma-norma kehidupan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Keadaan yang demikian menuntut adanya penelitian-penelitian yang berkualitas. Namun demikian, penelitian yang berkualitas tentu saja harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan sumber dana yang besar. Keterbatasan dana bagi penelitian menjadi masalah strategis dalam peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian di IAIN Langsa. Penelitian dan publikasi ilmiah selalu berjalan berdampingan. Keterbatasan jurnal ilmiah berkualifikasi nasional dan internasional menyulitkan publikasi ilmiah para dosen IAIN Langsa. Artikel ilmiah yang terindeks dan dikutip dalam jurnal-jurnal internasional merupakan salah satu indikator kualitas perguruan tinggi. Oleh

karenanya, peningkatan dan publikasi ilmiah menjadi penting dalam pengembangan IAIN Langsa.

3.1.3.2. Evaluasi Pengabdian Masyarakat

Program pengabdian kepada masyarakat secara kelembagaan dilaksanakan melalui metodologi ilmiah sebagai penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat oleh IAIN Langsa dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti:

- 1) pendidikan pada masyarakat, biasanya berbentuk penyuluhan-penyuluhan, kursus-kursus, publikasi dan demonstrasi, seperti pameran;
- 2) Pelayanan pada masyarakat, pelayanan pada masyarakat di sini ialah pemberian pelayanan secara profesional oleh IAIN Langsa kepada masyarakat yang memerlukannya. Pelayanan profesional yang dimaksud, bukan penelitian ilmiah tetapi lebih berupa pekerjaan rutin yang penanganannya perlu oleh tenaga profesional. Jenis-jenis program pengabdian pada masyarakat yang termasuk dalam bentuk pelayanan pada masyarakat meliputi konsultasi dan bantuan hukum, bimbingan karier, pembinaan kesadaran terhadap lingkungan kehidupan beragama;
- 3) Kegiatan Pengabdian Mahasiswa (KPM), merupakan bentuk kegiatan pada masyarakat yang bersifat khusus karena dalam KPM, pendidikan dan penelitian dipadukan ke dalamnya serta melibatkan sejumlah mahasiswa dan staf pengajar yang banyak serta bekerja sama dengan pemerintah daerah. Jenis-jenis program pengabdian pada masyarakat yang termasuk dalam bentuk KPM meliputi bidang pendidikan, bidang syariat / hukum islam, bidang dakwah / syiar islam, bidang pembentukan / penataan kelembagaan / penguatan organisasi sosial ekonomi, keagamaan dan kemasyarakatan.

3.2. Kondisi Eksternal Lembaga

Kebijakan pemerintah di bidang pendidikan tinggi adalah desentralisasi dan memberikan otonomi yang lebih luas kepada institusi perguruan tinggi. Kemendiknas dan Kemenag akan lebih banyak bertindak untuk mendukung institusi perguruan tinggi dalam hal kebijakan dan perangkat peraturan yang dibutuhkan. Hal ini memungkinkan IAIN Langsa memiliki keleluasaan mengembangkan dirinya secara

maksimal.

Namun demikian, keberadaan perguruan tinggi lain yang sudah mengembangkan dirinya menjadi perguruan tinggi negeri bisa menjadi ancaman dalam merekrut mahasiswa baru serta menjalin kerja sama eksternal. Hal ini diperparah dengan adanya paradigma baru pendidikan islam, yaitu adanya dikotomi ilmu agama dan ilmu umum di lingkungan masyarakat terhadap perguruan tinggi keagamaan islam (PTKI). Lulusan PTKI dianggap hanya memiliki kompetensi dalam bidang ilmu agama saja dan lulusan perguruan tinggi umum dianggap tidak memiliki kompetensi dalam bidang ilmu keagamaan. Pada satu sisi, masalah ini disikapi oleh mahasiswa perguruan tinggi umum dengan kelompok-kelompok studi islam yang mengajak mahasiswa untuk mendalami ilmu agama. Sedangkan perguruan tinggi islam, tidak dapat memperluas kajian keilmuannya ke bidang ilmu umum karena keterbatasan wewenang lembaga.

Permasalahan ini mengharuskan PTKI untuk mengembangkan kajian-kajian ilmu keislaman interdisipliner. Kajian ini juga tidak lepas dari kajian terhadap nilai-nilai budaya lokal yang berkembang di masyarakat. Dalam konteks Aceh, nilai budaya lokal ini tidak lepas dari nilai keislaman yang identik dengan masyarakat aceh. Dengan demikian, kajian keilmuan interdisipliner tersebut selalu sejalan dengan kebutuhan masyarakat.

Selain itu, pada saat ini ada kecenderungan sebagian masyarakat yang mengalami kejenuhan dalam kehidupan yang serba materialistis dan mulai mencari alternatif untuk memperoleh kepuasan batin melalui jalur spiritual. Pada sisi lain perkembangan kecerdasan masyarakat menuntut adanya peningkatan kualitas produk lembaga dalam pemikiran keislaman. Dosen berkeahlian khusus, misalnya bidang tafsir, hadis, gender merupakan aset SDM untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Kesulitan ekonomi global mempengaruhi pendapatan masyarakat yang mengakibatkan terjadinya penurunan kemampuan untuk membiayai pendidikan anak-anak, dimana pada umumnya latar belakang ekonomi mahasiswa IAIN Langsa pada umumnya tergolong pada level menengah ke bawah.

Tantangan lain muncul dengan adanya trend di lingkungan masyarakat yang serba pragmatis sehingga menginginkan lembaga pendidikan memberikan jaminan pekerjaan setelah lulus.



BAB 4

HALUAN UTAMA KEBIJAKAN PEMBANGUNAN LEMBAGA

Dalam upaya mencapai visi IAIN Langsa tahun 2034, yakni Menjadi Pusat Kajian dan Peradaban Islam yang Unggul, maka disusunlah Rencana pembangunan pendidikan jangka panjang yang berupa haluan kebijakan pembangunan Institut Agama Islam Negeri Langsa dibagi dalam 4 (empat) periode pembangunan berkelanjutan, yakni:

1. Periode I, Peningkatan Kapasitas Kelembagaan (2015-2019);
2. Periode II, Peningkatan Mutu Layanan (2020-2024);
3. Periode III, Reputasi Regional (2025-2029);
4. Periode IV, Reputasi Internasional (2030-2034);

4.1. Rencana Strategis Lembaga Periode I Peningkatan Kapasitas Kelembagaan (2015-2019)

Untuk mencapai visi, maka dalam lima tahun ke depan dicanangkan strategi utama yang akan dikembangkan dan dicapai secara bertahap, yakni:

- 1) Penguatan kelembagaan dan sistem manajerial,
- 2) Peningkatan kapasitas sumber daya manusia,
- 3) Pengembangan Sarana dan Prasarana,
- 4) Perluasan dan Peningkatan Layanan Institut

4.1.1. Penguatan Kelembagaan dan Sistem Manajerial

Merupakan proses penataan organisasi IAIN Langsa dalam menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam rangka mewujudkan institut yang unggul dalam bidang pembelajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Melalui agenda ini diharapkan IAIN Langsa dapat meningkatkan kemampuan melayani stake holders yang lebih besar serta memiliki suatu sistem manajerial yang dapat memberikan kemudahan kepada setiap *stakeholders*.

4.1.2. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia

Meliputi semua kegiatan dan program yang diarahkan untuk memberdayakan sumber daya manusia IAIN Langsa yang terdiri dari tenaga pendidik dan kependidikan baik bidang kompetensi pedagogik, profesional, pelayanan dan kompetensi bidang riset serta kualifikasi kepribadian muslim dan sosial. Melalui agenda ini diharapkan IAIN Langsa dapat meningkatkan kepuasan *stakeholders* pada sektor mutu pendidikan dan pengajaran seiring dengan meningkatnya kualitas dan kuantitas tenaga pendidik dan kependidikan.

4.1.3. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Pengembangan Sarana dan Prasarana untuk menjamin ketersediaan sarana dan prasarana yang menyangkut fisik dalam mewujudkan terselenggaranya kegiatan pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat secara terpadu. Melalui agenda ini diharapkan IAIN Langsa dapat memenuhi kebutuhan *stakeholders* khususnya yang berkaitan dengan fasilitas pendidikan serta fasilitas yang mendukung kebutuhan soft-skills mahasiswa.

4.1.4. Perluasan dan Peningkatan Layanan Institut

IAIN Langsa mampu memperluas jenis layanan dan mengelolanya dengan baik. Melalui agenda ini IAIN Langsa diharapkan dapat memberikan layanan prima kepada *stakeholders* terhadap semua aspek layanan, baik dari sisi pembelajaran hingga pada layanan administrasi.

4.2. Periode II Peningkatan Mutu Layanan (2020-2024)

Merupakan periode yang fokus pada pembentukan pusat-pusat studi yang sesuai dengan keilmuan yang memiliki standar yang terarah dan profesional dalam pengelolaan akademik.

4.3. Periode III Reputasi Regional (2025-2029)

Menjadikan perguruan tinggi islam dengan reputasi regional Kawasan Barat Indonesia, dikenal secara nasional dan internasional, masa pengembangan jangka menengah ini bertujuan mewujudkan perguruan tinggi islam yang dapat mengelola ilmu pengetahuan secara spesifik menurut fakultas.

4.4. Periode IV Reputasi Internasional (2030-2034)

Peningkatan jumlah publikasi ilmiah berstandar internasional dan pengabdian masyarakat dalam bentuk pemberdayaan ekonomi dan keterampilan untuk meningkatkan taraf hidup. Masa pengembangan jangka ini bertujuan agar perguruan tinggi yang dalam pengembangan ilmu pengetahuan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat yang berkelanjutan dan semakin berkualitas.



BAB 5

PEMBIAYAAN PENDIDIKAN LEMBAGA

5.1. Fungsi Pembiayaan Pendidikan Periode 2015-2019

Pembiayaan Institut Agama Islam Negeri Langsa berfungsi untuk pengembangan Program Pendidikan Islam yang bersumber dari subsidi pemerintah dalam bentuk anggaran yang dibagi untuk dua kegiatan, yakni Kegiatan Peningkatan Akses, Mutu, Relevansi dan Daya Saing Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam dan Kegiatan Dukungan Manajemen Pendidikan dan Pelayanan Tugas Teknis Lainnya Pendidikan Islam.

5.1.1. Anggaran Kegiatan Peningkatan Akses, Mutu, Relevansi dan Daya Saing Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam

Dana anggaran Kegiatan Peningkatan Akses, Mutu, Relevansi dan Daya Saing Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam yang tertuang dalam Program Pendidikan

Islam yang terealisasi pada tahun 2014 dan 2015 serta prediksi tahun 2016, 2017, 2018, dan 2019 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Jumlah Anggaran Tahun 2014 dan 2015 serta Prediksi Anggaran Tahun 2016-2019 untuk Fungsi Pembiayaan Kegiatan Peningkatan Akses, Mutu, Relevansi dan Daya Saing Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam pada IAIN Langsa

Fungsi Pembiayaan	2014	2015	2016	2017	2018	2019
	dalam Rp.000,-					
Kegiatan Peningkatan Akses, Mutu, Relevansi dan Daya Saing Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam	22,870,833	38,447,959	57,728,591	33,464,326	60,893,205	48,401,389

Sumber: RKA-K/L 2014 dan 2015 dan diolah

5.1.2. Anggaran Kegiatan Dukungan Manajemen Pendidikan dan Pelayanan Tugas Teknis Lainnya Pendidikan Islam

Dana anggaran Kegiatan Dukungan Manajemen Pendidikan dan Pelayanan Tugas Teknis Lainnya Pendidikan Islam yang tertuang dalam Program Pendidikan Islam yang terealisasi pada tahun 2014 dan 2015 serta prediksi tahun 2016, 2017, 2018, dan 2019 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Jumlah Anggaran Tahun 2014 dan 2015 serta Prediksi Anggaran Tahun 2016-2019 untuk Fungsi Pembiayaan Kegiatan Dukungan Manajemen Pendidikan dan Pelayanan Tugas Teknis Lainnya Pendidikan Islam pada IAIN Langsa

Fungsi Pembiayaan	2014	2015	2016	2017	2018	2019
	dalam Rp.000,-					
Kegiatan Dukungan Manajemen Pendidikan dan Pelayanan Tugas Teknis Lainnya Pendidikan Islam	15,649,129	16,244,213	18,256,833	21,114,125	22,417,977	24,852,933

Sumber: RKA-K/L 2014 dan 2015 dan diolah

5.1.3. Anggaran Penerimaan Negara Bukan Pajak

Anggaran Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) IAIN Langsa diperoleh dari dana pendidikan yang digunakan untuk mendukung program peningkatan akses, mutu dan relevansi pendidikan tinggi keagamaan sebagaimana ditabulasikan pada tabel 5.3 di bawah ini:

Tabel 4
Jumlah Anggaran PNBP Tahun 2014 dan 2015 serta Prediksi Anggaran Tahun 2016-2019 untuk Fungsi Pembiayaan Kegiatan Peningkatan Akses, Mutu, Relevansi dan Daya Saing Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam pada IAIN Langsa

Fungsi Pembiayaan	2014	2015	2016	2017	2018	2019
	dalam Rp.000,-					
Kegiatan Peningkatan Akses, Mutu, Relevansi dan Daya Saing Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam	8,163,045	6,158,790	6,266,363	6,238,525	6,300,961	6,340,829

Sumber: RKA-K/L 2014 dan 2015 dan diolah

5.2. Rencana Pembiayaan

Selama ini sumber dana IAIN Langsa masih bersumber dari pemerintah baik berbentuk Rupiah Murni (RM) maupun PNBP, namun demikian mulai tahun 2016 dan seterusnya IAIN Langsa berusaha menjadikan SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) sebagai salah satu sumber dana pembiayaannya. Hal ini dimulai dengan mengajukan proposal pembangunan gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta pembangunan gedung perpustakaan yang representatif berikut sarana pendukungnya pada tahun 2015 untuk dilaksanakan pada tahun 2016, sebagai salah satu upaya dalam mendukung kegiatan Peningkatan Akses, Mutu, Relevansi dan Daya Saing Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.



BAB 6

MONITORING DAN EVALUASI

Monitoring dan evaluasi merupakan suatu keharusan dalam pelaksanaan kegiatan. Monitoring dan evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat capaian dan kesesuaian antara rencana yang telah dibuat dengan pelaksanaan di lapangan. Monitoring dan evaluasi dimulai dari proses perencanaan hingga pelaksanaan mulai dari tingkat institut sampai satuan unit di bawahnya. Proses monitoring dan evaluasi ini juga merupakan upaya pemberdayaan sekaligus peningkatan kapasitas dan kapabilitas aparatur monitoring dan evaluasi dalam bersinergi di berbagai unit kerja/lembaga secara berkesinambungan. Monitoring dan Evaluasi dilakukan oleh unit kerja yang memiliki tugas pokok dan fungsi melaksanakan evaluasi.

Lembaga Penjaminan Mutu dan Satuan Pengawasan Internal IAIN Langsa memiliki peran penting dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi. Dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi dibutuhkan parameter yang dapat menjadi standar penilaian. Indikator kinerja institut merupakan parameter yang telah ditetapkan dalam renstra

sebagai acuan utama dalam mengukur kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan. Melalui monitoring dan evaluasi dapat diketahui berbagai hal yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan (capaian), hambatan, tantangan dan ancaman dalam mengelola dan menyelenggarakan sistem pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Langsa.

6.1 Landasan Hukum Pelaksanaan

landasan hukum pelaksanaan monitoring dan evaluasi di bidang pendidikan yang digunakan sebagai dasar sandaran peraturan adalah sebagai berikut:

- 1) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2) Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah;
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;

6.2 Prinsip Pelaksanaan

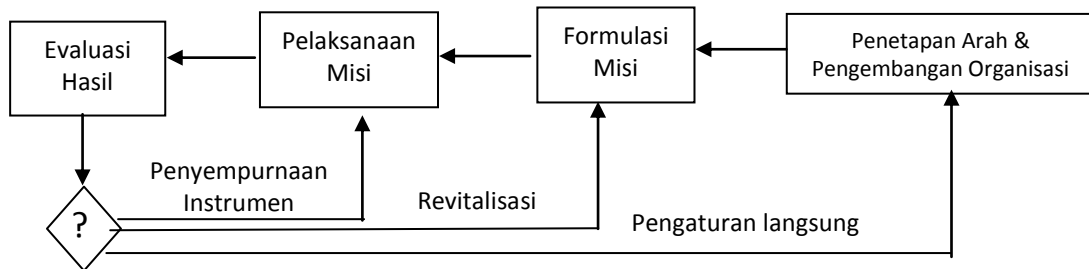
Pelaksanaan monitoring dan evaluasi didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Dilakukan secara objektif;
- 2) Jelas tujuan dan hasil yang diperoleh dari kegiatan monitoring dan evaluasi;
- 3) Dilakukan oleh apatur yang faham konsep, teori, dan proses serta berpengalaman di bidang monitoring dan evaluasi; Dilakukan secara transparan;
- 4) Melibatkan berbagai pihak terkait (parsitipatif); Hasil monitoring dan evaluasi dapat dipertanggung jawabkan (akuntabel);
- 5) monitoring dan evaluasi dilakukan secara menyeluruh sehingga dapat menggambarkan kondisi dan situasi secara utuh (komprehensif);
- 6) monitoring dan evaluasi dilaksanakan sesuai jadwal dan pada saat yang tepat agar tidak kehilangan momentum kejadian;
- 7) monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan;
- 8) monitoring dan evaluasi dilaksanakan berbasis indikator kinerja;
- 9) monitoring dan evaluasi dilakukan secara efektif dan efisien, yakni target monitoring dan evaluasi dicapai dengan menggunakan sumber daya yang terbatas dan sesuai dengan yang direncanakan.

6.3 Mekanisme Monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan monitoring dilakukan dengan berbagai cara disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Untuk monitoring di lapangan dapat dilakukan dengan cara diskusi langsung secara intensif bersama para *stakeholders* yang terlibat dalam kegiatan, atau dengan presentasi setiap kegiatan oleh penerima manfaat pada waktu yang telah disepakati. Sedangkan untuk monitoring yang dilakukan oleh tim pelaksana program akan dilakukan dengan cara presentasi dan dilanjutkan dengan kunjungan ke lapangan.

gambar 6.1 Strategi Perencanaan Implementasi Sistem Evaluasi



Dari skema di atas dapat dilihat bahwa evaluasi hasil menunjukkan perlu dilakukan salah satu dari tiga jenis transformasi, yaitu penyempurnaan instrumen, revitalisasi dan pengaturan langsung. Penyempurnaan instrumen dilakukan jika penelaahan terhadap tingkat capaian organisasi menemukan bahwa infrastruktur dan gaya kepemimpinan menjadi kunci utama. Revitalisasi dilakukan jika strategi dan tata nilai organisasi dirasa perlu ditinjau ulang untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Pengaturan langsung hanya dilakukan apabila dipandang keberadaan organisasi perlu dikaji lebih lanjut. Ketiga tahapan ini merupakan tingkatan dalam melakukan evaluasi organisasi.

6.4 Mekanisme Pelaksanaan

6.4.1 Monitoring dan Evaluasi oleh Pemerintah (Inspektur Jenderal Kementerian Agama)

Sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, bahwa monitoring dan evaluasi dilaksanakan oleh pemerintah serta institusi lain yang berkompeten, dalam hal ini dilakukan oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Agama. Monitoring dan evaluasi dimaksudkan untuk menggali informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan nasional, terutama yang berkaitan dengan:

- 1) Pengembangan dan penetapan acuan nasional penyusunan kurikulum;
- 2) Pengembangan dan perumusan standarisasi mutu dan relevansi pendidikan;
- 3) Pengembangan dan pemerataan serta perluasan kesempatan memperoleh pendidikan,
- 4) Peningkatan daya saing keluaran pendidikan di tingkat daerah, regional, nasional maupun internasional;
- 5) Pengembangan dan perumusan kebijakan mekanisme monitoring dan evaluasi;
- 6) Perwujudan aparatur pemerintah dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang bebas dari KKN, yang ditandai dengan menurunnya jumlah temuan-temuan Irjend Kemenag.

6.4.2 Monitoring dan Evaluasi oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Secara internal, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa menerima laporan sebagai bahan monitoring dan evaluasi dari unit kerja Satuan Pengawasan Internal (SPI), Bagian Perencanaan dan Keuangan, dan Bagian Sistem Informasi melalui laporan berkala, baik bulanan, triwulan, semesteran atau tahunan, yang tertuang dalam bentuk Laporan Kegiatan seperti Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Monitoring dan evaluasi terhadap peningkatan mutu pendidikan yang dicapai oleh fakultas / unit kerja lain difasilitasi oleh Lembaga Penjaminan Mutu IAIN Langsa.

6.5 Indikator Kinerja Utama

Indikator kinerja utama dari setiap sasaran strategis yang ditetapkan dalam Renstra ini merupakan target terukur yang harus dicapai IAIN Langsa selama 5 (lima) tahun ke depan. Indikator kinerja ini juga merupakan indikator keberhasilan program yang dilaksanakan oleh civitas akademika. Indikator kinerja yang digunakan dalam Renstra ini antara lain: jumlah mahasiswa, IPK, masa studi mahasiswa, program studi yang terakreditasi, jumlah dosen bersertifikasi, Dosen S3, publikasi jurnal, buku yang ditulis oleh dosen, dan jumlah mahasiswa.